

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jepang merupakan salah satu negara maju yang berada di kawasan Asia dan terkenal dengan industri manufaktur yang memiliki daya saing yang kuat. Menurut data dari *Japan External Trade Organization* (JETRO) dalam (www.jetro.go.jp), secara garis besar kinerja perusahaan manufaktur Jepang pada tahun 2005 menunjukkan hasil yang baik. Di kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Pilipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) 77,3% perusahaan yang disurvei dilaporkan telah meraih keuntungan.

Kesuksesan atau hasil yang dicapai Jepang selama ini diperoleh melalui kerja keras, terbuka dan mau belajar dari negara lain pasca kekalahan negara tersebut di PD-II tanpa mengabaikan identitas nilai kultur leluhur mereka. Karakter yang menjadi sumber keunggulan negeri matahari terbit itu adalah tertanamnya “filosofi budaya *kaizen*”, yaitu keinginan untuk selalu melakukan perbaikan yang tidak pernah berakhir yang telah mendarah daging bahkan sudah merupakan cara hidup dikalangan masyarakat, pebisnis maupun pemerintahannya.

Kaizen pertama kali diperkenalkan oleh Taichi Ohno, mantan *Vice President Toyota Motors Corporation*. Budaya *kaizen* menganggap bahwa cara hidup kita seperti kehidupan kerja atau kehidupan sosial maupun kehidupan rumah tangga yang hendaknya terfokus pada upaya perbaikan terus menerus. Perbaikan dalam *kaizen* bersifat kecil dan berangsur. Kebalikan dari inovasi yang dipakai dalam manajemen barat pada umumnya yang merupakan perubahan besar-besaran melalui terobosan teknologi, konsep manajemen, atau teknik produksi yang mutakhir. *Kaizen* tidak bersifat dramatis dan proses *kaizen* diterapkan berdasarkan akal sehat dan berbiaya rendah, menjamin kemajuan berangsur yang memberikan imbalan hasil dalam jangka panjang (Handayani, 2005, hlm. 5)

Dalam bahasa Jepang, *kaizen* berarti perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). Istilah itu mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan semua orang, baik manajer dan karyawan, dan melibatkan biaya dalam jumlah yang tidak seberapa. *Kaizen* (改善) terdiri dari dua kanji yaitu 改 (kai) yang artinya 改める perubahan dan 善 (zen) yang artinya 良い (yoi) kebaikan. Dalam bahasa China disebut *gaishan* (改善), gai (改) artinya perubahan atau tindakan perbaikan dan shan (善) artinya baik atau keuntungan. Konsep *kaizen* cara berpikirnya berorientasi pada proses, sedangkan cara berpikir negara-negara Barat lebih cenderung tentang pembaharuan yang berorientasi pada hasil (Imai, 2005, hlm.11).

Kaizen berhasil menjadi kunci sukses Jepang dalam persaingan karena Jepang memiliki unsur-unsur budaya yang dapat menunjang pelaksanaan *kaizen* itu sendiri. Seperti halnya, Jepang dikenal sebagai bangsa yang rajin, pekerja keras, dan disiplin. Mereka juga dianggap sebagai bangsa yang pintar, pandai memanfaatkan waktu, dan hemat dalam mengatur perekonomiannya. Bagi orang Jepang, berusaha sungguh-sungguh dan bekerja keras merupakan bagian dari hidup dan dalam melakukan segala sesuatu mereka pasti berusaha keras agar mencapai keberhasilan.

Jadi tidak heran mengapa Jepang menjadi negara yang unggul dan sangat cepat melejit dalam segala hal, cukup matang menghadapi globalisasi, hebat dalam berkarya, mantap dalam kedisiplinan, konsisten terhadap nilai-nilai budaya leluhurnya dan percaya bahwa waktu adalah penentu segalanya. Filosofi yang dipegang penuh begitu menyatu dengan tekad kuat yang dimilikinya bahwa segala sisi dari kehidupan manusia sudah seharusnya berubah ke arah yang lebih baik dan budaya *kaizen* hadir sebagai kunci keberhasilan pembangunan Jepang. Masyarakat Jepang menyadari bahwa setiap hari adalah tantangan baru yaitu perbaikan untuk perubahan yang lebih baik.

Berbeda dengan kebudayaan di Negara berkembang seperti Indonesia, bangsa Indonesia pada umumnya kurang berani menerima tantangan karena takut akan risiko. Ditambah lagi dengan budaya kerjanya yang kurang disiplin dan sulit untuk meniru hal baik yang diterapkan oleh masyarakat negara maju seperti tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Saat ini Indonesia dan Jepang sudah banyak menjalin hubungan kerjasama di berbagai sektor baik bidang ekonomi, pendidikan, perdagangan bahkan kultural budaya. Hubungan Indonesia-Jepang yang dimulai sejak tahun 1958 telah memosisikan Indonesia sebagai mitra strategis Jepang dalam menunjang berbagai aspek perekonomiannya. Negara Jepang juga dapat menjadi panutan bagi Indonesia, terkait perannya di berbagai bidang.

Indonesia merupakan tujuan investasi dan sumber bahan baku bagi industri Jepang, terlihat dari nilai investasi Jepang di Indonesia yang sangat signifikan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam (www.databoks.katadata.co.id) mencatat pada tahun 2011 investasi Jepang berada di urutan kedua (USD 1,5 miliar) , tahun 2012 berada di urutan kedua (USD 2,5 miliar) , pada tahun 2013 berada di urutan pertama (USD 4,7 miliar) , tahun 2014 berada di urutan kedua (USD 2,7 miliar) , tahun 2015 di urutan ketiga (USD 2,9 miliar) , dan pada tahun 2016 di urutan kedua (USD 5,4 miliar). Dalam enam tahun mencapai Rp262,9 triliun.

Nilai investasi Jepang ke Indonesia pada 2016 melonjak 86 persen mencapai US\$ 5,4 miliar setara Rp 71,8 triliun dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 2,9 miliar. Dalam lima tahun terakhir, nilai investasi dari Negeri Matahari Terbit ini selalu di atas US\$ 2 miliar dan selalu menempati peringkat lima besar sebagai investor asing terbesar di Indonesia. Sejauh ini, investor asal Jepang sudah masuk ke sejumlah sektor industri mulai dari makanan dan minuman, manufaktur, properti, teknologi, infrastruktur, otomotif, kelautan, dan agribisnis di Indonesia.

Hubungan investasi Indonesia dengan Jepang sempat naik turun karena krisis yang dialami Indonesia, tetapi mulai berangsur baik hingga sekarang. Jepang merupakan salah satu Negara yang mempunyai investasi terbesar di Indonesia dengan mendirikan dan mengoperasikan perusahaan-perusahaan milik Jepang di Indonesia, yang mana banyak tenaga kerja Indonesia bekerja didalamnya. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam (www.bisnis.tempo.co), jumlah perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2017 sudah mencapai lebih dari 1.750 perusahaan dan menyediakan lebih dari 300.000 lapangan pekerjaan, dengan kegiatan utamanya di bidang infrastruktur, jasa dan manufaktur.

Perusahaan-perusahaan Jepang yang berada di ASEAN khususnya di Indonesia berusaha menerapkan budaya *kaizen* dan mengaplikasikannya pada setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia adalah salah satu perusahaan Jepang yang berada di Indonesia dan menerapkan budaya *kaizen* sebagai salah satu budaya kerja untuk strategi pengembangan sumber daya manusianya. Namun berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara dari salah satu karyawan, PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia memiliki beberapa tantangan dalam menerapkan budaya *kaizen*, yaitu meliputi ketahanan karyawan terhadap perbaikan terus-menerus karena pengenalan perubahan yang tiba-tiba di tempat kerja dan karyawan juga masih sulit untuk memahami arti dari konsep *kaizen* 5S yang diterapkan di PT. HMMI seperti *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, *shitsuke*.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai penerapan budaya *kaizen* dan penggunaan bahasa Jepang yang terkait dengan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. Sebab saat ini Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI sendiri telah membuka jalur peminatan baru yaitu peminatan dalam bidang bisnis yang tujuannya untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk dapat bekerja di perusahaan Jepang yang berada di Jepang maupun di Indonesia.

Maka dari itu pemahaman mengenai budaya dan penggunaan bahasa Jepang yang mengikutinya sangat disarankan khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang yang ingin bekerja di perusahaan Jepang. Selain dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai budaya kerja juga dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan bahasa Jepang yang berkaitan dengan budaya kerja tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul **“PENERAPAN BUDAYA KAIZEN PADA PERUSAHAAN JEPANG DI INDONESIA” (Studi Kasus Mengenai Penerapan Budaya *Kaizen* dan Penggunaan Bahasa Jepang yang Terkait dengan Budaya *Kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia?
- b. Bagaimana penggunaan bahasa Jepang yang berkaitan dengan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia?
- c. Bagaimana pembelajaran bahasa Jepang untuk upaya penerapan *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia?
- d. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi karyawan dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk upaya penerapan *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penulis memberi batasan dalam penelitian ini yaitu hanya akan meneliti mengenai penerapan budaya *kaizen* dan penggunaan bahasa Jepang yang terkait dengan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia yang terletak di daerah Kawasan Industri Kota Bukit Indah, Purwakarta, Jawa Barat.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan bahasa Jepang yang berkaitan dengan budaya *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran bahasa Jepang untuk upaya penerapan *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia

- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi karyawan dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk upaya penerapan *kaizen* di PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai budaya dan bahasa Jepang khususnya yang diterapkan di perusahaan.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang dipelajari dilapangan khususnya dan di bangku perkuliahan pada umumnya.

2. Bagi Pembelajar

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebudayaan dan kebahasaan.

- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang kebudayaan dan kebahasaan yang diterapkan di perusahaan Jepang yang berada di Indonesia.

3. Bagi Pengajar

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diberikan saat mengajarkan kebudayaan khususnya seperti mata kuliah *bunka* dan *bijinisu nihongo*.

4. Bagi obyek penelitian

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya dalam penerapan budaya *kaizen* dan penggunaan bahasa Jepang yang berkaitan dengan budaya *kaizen*.

5. Bagi Umum

Untuk sumber ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis yang berusaha menjabarkan suatu bentuk proses kegiatan penelitian, serta menjabarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian deskriptif mencakup menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti dan kemudian dijabarkan apa adanya (Sutedi, 2011, hlm: 58)

Dalam metode kualitatif, data tersebut didapat melalui hasil wawancara, observasi, dokumen resmi dari perusahaan, studi pustaka, serta pemberian kuesioner kepada karyawan. Data tersebut kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan, dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan (Ratna, Nyoman Kuntha, 2004, hlm.53).

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu (*jitsurei*) guna menunjang kelancaran proses penelitian.

b. Studi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta pemberian kuisisioner kepada karyawan PT. Hino Motor Facturing Indonesia .

1.4.3 Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data dilakukan agar mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa narasi dan grafik. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna atau penjelasan terhadap data yang telah terkumpul.

1.4.4 Teknik Analisis Data

a. Penetapan Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap. Menurut (Sutedi, 2011, hlm.176) skala sikap biasanya disajikan dalam bentuk pernyataan untuk disikapi oleh responden, apakah menolak atau mendukungnya berdasarkan pada kriteria atau kategori tertentu. Pernyataan yang disajikan dapat berupa pernyataan positif atau pernyataan negatif yang harus disikapi oleh subjek dengan menggunakan skala Likert.

b. Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm.133) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan. BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas mengenai Budaya Kerja di Lingkungan Masyarakat Jepang ,Budaya *Kaizen* sebagai Kunci Kesuksesan Jepang, Penggunaan Bahasa Jepang dalam Perusahaan, serta Hubungan Budaya dan Bahasa, Profil Perusahaan lalu memaparkan pula mengenai penelitian terdahulu. BAB III METODE PENELITIAN ,berisi metode yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis data. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI mengemukakan kesimpulan dari hasil analisa penelitian, serta hal-hal yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian berikutnya.